

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan sektor yang berperan dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menunjukkan adanya kontribusi di sektor pengolahan pada tahun 2012 yang mencapai 25,6 persen dari total PDB Indonesia yaitu sebesar Rp 2.619.138,4 Milyar. Dengan demikian sektor industri pengolahan dapat menyerap banyak tenaga kerja, mengentaskan kemiskinan, serta kemampuan dalam menciptakan nilai tambah suatu komoditas.

Tabel 1.1
Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut
Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) tahun 2010-2012*

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012*
1	Pertanian			
	a. Tanaman Pangan	151.500,70	154.153,90	158.910,10
	b. Tanaman Perkebunan	47.150,60	49.260,40	52.325,40
	c. Peternakan	38.214,40	40.040,30	41.918,60
	d. Kehutanan	17.249,60	17.395,50	17.423,00
	e. Perikanan	50.661,80	54.186,70	57.702,60
2	Pertambangan dan Penggalian	187.152,50	190.143,20	193.115,70
3	Industri Pengolahan	597.134,90	633.781,90	670.190,60
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	18.050,20	18.899,70	20.080,70
5	Konstruksi	150.022,40	159.122,90	170.884,80
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran	400.474,90	437.472,90	473.110,60
7	Pengangkutan dan Komunikasi	217.980,40	241.303,00	265.383,70
8	Keuangan, Real Estate, & Jasa Perusahaan	221.024,20	236.146,60	253.022,70
9	Jasa-jasa	217.842,20	232.659,10	244.869,90

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Jumlah UMKM di Jawa Timur mencapai Rp 4,2 juta . Sektor UMKM di Jawa Timur menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 53,4% atau setara dengan Rp 415,7 triliun, oleh karena itu sektor UMKM memiliki peranan yang strategis bagi perekonomian di Jawa Timur, seperti

penyerapan tenaga kerja. Sumenep merupakan kabupaten di Jawa Timur dengan jumlah industri kecil yang relatif tinggi, yaitu sebesar 4.057 industri kecil. Khususnya industri keripik singkong terdapat 70 industri kecil yang ada di sumenep. Berdasarkan data dari dokumentasi hasil pelaksanaan pembangunan Kabupaten dan Kota di Jawa Timur tahun 2014 menunjukkan bahwa luas areal tanam komoditas singkong adalah sebesar 11,998 Ha dengan jumlah produksi sebesar 137.725 ton dengan kata lain, produktivitas komoditas singkong di Kabupaten Sumenep sebesar 12,307 Kw/Ha. Hal ini menjadi salah satu peluang besar bagi para pengusaha industri keripik singkong karena ketersediaan bahan baku yang melimpah. Tingginya industri kecil yang ada di Kabupaten Sumenep mampu meningkatkan nilai investasi yang tinggi pula pada sektor industri kecil yaitu sebesar Rp 1.285.000.000 milyar/tahunnya. Selain itu juga, banyaknya industri kecil yang ada di Kabupaten Sumenep memberikan dampak positif pada penyerapan jumlah tenaga kerja.

Industri kecil keripik yang ada di kabupaten Sumenep mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat serta mampu menambah jumlah lapangan pekerjaan di Kabupaten Sumenep. Namun, tingkat produksi yang diperoleh industri kecil keripik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk itulah perlu dikaji untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi industri kecil keripik singkong di Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan usaha industri keripik singkong di Kabupaten Sumenep?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat produksi keripik singkong di Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana strategi pengembangan industri kecil keripik singkong di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelayakan usaha keripik singkong di Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat produksi keripik singkong Kabupaten Sumenep.
3. Merumuskan strategi untuk industri kecil keripik singkong di Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi dalam meningkatkan kinerja guna meningkatkan pendapatan industri.
2. Sebagai penyelaras teori diperkuliahan dengan fakta dilapangan.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang industri kecil yang ada di Kabupaten Sumenep.